

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Sindet UPT PP Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Henry Rismiati

SD Sindet Jetis Bantul

Email: henyrismiati@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah untuk : 1) Meningkatkan Kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis, 2) Untuk mengetahui langkah-langkah peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis yang ada di SD Sindet Kecamatan Jetis Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan sebagai bagian kompetensi profesional guru. Metode Penelitian Tindakan Sekolah terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi pengamatan, wawancara. Subyek penelitian adalah guru-guru yang berjumlah 7 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 pada SD Sindet UPT PPK Jetis. Pada siklus I hasil kemampuan guru dalam menyusun RPP mencapai rata-rata 65% yang penilaian KBM mencapai 62%, dan Penggunaan metode pembelajaran mencapai 69%. Di siklus II Penyusunan RPP mencapai 74%, Pelaksanaan KBM mencapai 77%, Penilaian Penggunaan Metode pembelajaran mencapai 82%. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah yang terkait dengan Upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui Supervisi klinis dapat ditarik kesimpulan Meningkatkan.

Kata kunci : Kemampuan Guru, Metode Pembelajaran, dan Supervisi Klinis

The Efforts To Improve The Ability Of Teachers In The Use Of Learning Methods Through Clinical Supervision

Abstract: The purposes of this school action research are: 1) To improve the ability of teachers in the use of learning methods through clinical supervision. 2) To find out the steps of improvement of the ability of teachers in the use of learning methods through clinical supervision at SD Sindet Jetis Sub-District Semester 2 in 2017/2018 school year. A teacher is required to have several abilities and skills as part of the teacher's professional competence. The school action research method consists of two cycles. Each cycle carried out in two meetings. Where in the procedure each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in this study using observation, discussion, and interview. The research subjects consists of 7 (seven) teachers. The results of the study showed that there was an increase in the ability of teachers in the use of learning methods through clinical supervision in the second semester of the school year 2017/2018 at SD Sindet UPT PPK Jetis. In the first cycle, the results of the teacher's ability to prepare Lesson Plans (RPP) reached an average of 65%, the assessment of Teaching and Learning Activities (KBM) reached 62%, and the use of learning methods reached 69%. In the second cycle, the preparation of Lesson Plans reached 74%, the implementation of teaching and learning activities reached 77%, and the use of learning methods reached 82%. Based on the results of the school action research the ability of teachers in the use of learning methods through clinical supervision has increased.

Keywords: teacher ability, learning methods, and clinical supervision

PENDAHULUAN

Dalam era global dimana persaingan semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui upaya peningkatan mutu

pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan seorang guru.

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada

setiap inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan.

Pada kenyataannya dari hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut juga terjadi di SD Sindet Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Dari 11 guru, 9 orang diantaranya selalu menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga, maupun sumber belajar belum maksimal. Dengan kondisi demikian, jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal.

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan intruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja. Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah.

Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala sekolah di SD Sindet

Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa kesulitan guru dalam memilih didasari oleh sulitnya menentukan materi dengan kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain itu kondisi siswa yang motivasinya rendah menjadi kendala tersendiri dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tertentu pembelajaran yang belum memenuhi semua kebutuhan pembelajaran.

Mengacu pada hasil di atas, maka guru dan peneliti melakukan kesepakatan untuk memperbaiki kondisi yang ada melalui kegiatan supervisi yaitu supervisi klinis. Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (John J. Bolla dalam Ngalim Purwanto 2009: 91). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Sindet Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, kondisi yang terjadi di SD Sindet dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1). Sebagian besar guru di SD Sindet belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif. 2). Pemilihan metode pembelajaran sering tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga hasilnya kurang optimal. 3). Sebagian besar guru SD Sindet mengalami kesulitan dalam penguasaan metode pembelajaran karena kurangnya pengetahuan tentang hal itu. 4). Pelatihan tentang penerapan metode pembelajaran sudah dilakukan namun kurang diaplikasikan sehingga hasilnya menjadi kabur. Tujuan

yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1).Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis. 2).Menerapkan langkah-langkah Supervisi Klinis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan secara kualitatif, kolaborasi dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas III sampai dengan kelas VI di SD Sindet UPT PPK Jetis, Bantul, Yogyakarta. Secara partisipatif bersama-sama melakukan dengan mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada peningkatan guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan direncanakan selama 4 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2018. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus 1 pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada tanggal 6 (enam) bulan Maret tahun 2018, pertemuan ke-2 (dua) dilakukan pada tanggal 10 bulan Maret tahun 2018. Siklus ke-2 juga dilakukan 2 (dua) pertemuan yaitu pertemuan ke-3 dilakukan pada tanggal 24 bulan Maret tahun 2018, sedangkan pertemuan terakhir pertemuan ke-4 dilakukan pada tanggal 4 bulan April tahun 2018.

Lokasi Penelitian SD Sindet merupakan salah satu sekolah untuk pemerintah yang berada di wilayah desa Trimulyo Kecamatan Jetis yang secara geografis terletak di daerah pegunungan tidak terlalu jauh dari kota. Jumlah siswa pada tahun 2018 ini ada 272 siswa dibagi menjadi 11 rombongan belajar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru-guru SD Sindet UPT PPK Jetis Berjumlah 7 orang guru, terdiri dari 4 guru laki-laki dan 3 guru perempuan. Objek penelitian adalah Metode Pembelajaran, dimana guru harus lebih meningkatkan kemampuan menggunakan metode pembelajaran.

Prosedur

Kegiatan penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang telah dikembangkan, yaitu terdiri siklus minimal 2 siklus. Setiap

siklus terdiri dari 2 pertemuan, Jadi dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 pertemuan Dimulai dari tindakan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan refleksi, Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004:214) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing : 1) Observasi guru dalam menentukan Metode Pembelajaran menggunakan Instrumen APKG1. 2) Observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan instrumen APKG2, 3) Lembar pengamatan terhadap guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berisi : Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian metode dengan materi, metode memotivasi siswa, metode melibatkan siswa dan metode meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004:214) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis maka dapat ditarik pembahasan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang ada di SD Sindet Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul selama ini belum dapat dilaksanakan secara efektif. Namun setelah pelaksanaan tindakan ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi klinis mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang ada

di SD Sindet Kecamatan Jetis Kabupaten Jetis Tahun 2017/2018. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan secara efektif akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru yang ada di SD Sindet. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan penilaian penggunaan metode pembelajaran oleh guru pada saat pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Adapun peningkatan Penggunaan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang ada di SD Sindet secara rinci dapat dilihat pada data-data berikut. Hasil Penilaian untuk Penyusunan RPP guru diperoleh data sebagai berikut: Nilai Pertemuan ke-1 49, Nilai Pertemuan ke-2 65.

Berdasarkan hasil penilaian RPP guru pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 adalah sebagai berikut: Untuk pertemuan ke-1 diperoleh 49, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 72, sedangkan pertemuan ke-2 juga masih di bawah kriteria minimal yaitu diperoleh nilai 65.

Melihat data di atas terjadi kenaikan skor 16 yaitu terutama yang mencolok adalah di indikator no 9 dan no 11 yang berbunyi: "Menyusun langkah-langkah pembelajaran dan Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa", mengalami kenaikan skor 8 ini berarti dalam penyusunan RPP guru sudah memperhatikan kurikulum dan silabus, juga memperhatikan cara menyusun RPP yang baik sesuai dengan kondisi dan situasi.

Berdasarkan data hasil penilaian KBM guru pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 adalah sebagai berikut: Untuk pertemuan ke-1 diperoleh 49, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 75, sedangkan pertemuan ke-2 juga masih di bawah kriteria minimal yaitu diperoleh nilai 62. Terjadi kenaikan skor 13 yaitu terutama yang mencolok adalah di indikator no 3 dan no 5 dan 12 yang berbunyi: "Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan tujuan", Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok, klasikal" dan "Melakukan komunikasi secara efisien", mengalami kenaikan skor 13 ini berarti dalam pelaksanaan KBM guru sudah memperhatikan RPP yang baik dan dilaksanakan secara runtut sesuai dengan kondisi dan situasi.

Tabel 1. Hasil Penilaian KBM Siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Siklus I		Kenaikan
		Pt 1	Pt 2	
1	1	15	2	7
2	2	17	9	2
3	3	19	19	0
4	4	16	19	3
5	5	21	21	0
6	6	16	18	2
Jumlah		435	485	50
Rata-rata		62	9	7

Nilai pertemuan ke-1 : 62, Nilai pertemuan ke-2 : 69.

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian Penggunaan Metode pembelajaran guru pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 adalah sebagai berikut: Untuk pertemuan ke-1 diperoleh 62, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 80, sedangkan pertemuan ke-2 juga masih di bawah kriteria minimal yaitu 69.

Melihat tabel di atas terjadi kenaikan skor 7 yaitu terutama yang mencolok adalah di indikator no 1 yang berbunyi "Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran" berarti di siklus I guru dalam penggunaan metode sudah memperhatikan RPP terutama dalam pemilihan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ada di RPP yang dibuat oleh guru. Dan guru sudah mau menerima masukan dari peneliti terutama pada saat supervisi klinis.

Siklus II

Hasil Penilaian untuk Penyusunan RPP guru diperoleh data sebagai berikut: Nilai Siklus I : 67 dan Nilai Siklus II : 74. Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian RPP guru pada siklus II pertemuan ke-3 dan 4 adalah sebagai berikut: Untuk pertemuan ke-3 diperoleh 67 hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 72, sedangkan pertemuan ke-4 juga sudah di atas indikator keberhasilan yaitu diperoleh nilai 74.

Melihat data di atas terjadi kenaikan skor 7 yaitu terutama yang mencolok adalah di indikator no 8 yang berbunyi: "Menentukan jenis kegiatan pembelajaran yang sesuai SK dan KD, dan Indikator no 12 berbunyi: "Menyiapkan pertanyaan" mengalami kenaikan karena guru dalam menyusun RPP sudah memperhatikan pada penilaian, yaitu mempersiapkan soal baik di test awal, proses, dan akhir. Indikator di no 13 juga mengalami kenaikan sebesar 7 yang berbunyi:

“Merancang pengelolaan kelas” dan di no 15 berbunyi “ Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian” ini juga naik sebesar 7 ada kaitannya dengan indikator no 13 di penilaian. Indikator no 5 berbunyi:” Menentukan dan mengembangkan media/alat bantu pembelajaran” mengalami penurunan dikarenakan guru tanpa diberitahu akan disupervisi klinis terlebih dahulu, cara menyusun RPP hanya copy paste saja. Nilai pertemuan ke-3 : 65 Nilai pertemuan ke-4 : 77. Berdasarkan data di atas hasil penilaian KBM guru pada siklus II pertemuan ke-3 dan 4 adalah sebagai berikut: Untuk pertemuan ke-3 diperoleh 65, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 75, sedangkan pertemuan ke-4 juga masih di bawah kriteria minimal yaitu diperoleh nilai 77.

Tabel 2. Hasil Penilaian Penggunaan Metode Pembelajaran

No	Indikator	Siklus I Pt 3	Siklus II Pt 4	Kenaikan
1	1	75	83	8
2	2	71	83	12
3	3	75	83	8
4	4	79	83	4
5	5	79	83	4
6	6	75	79	4
Jumlah		533	577	
Rata-rata		76	82	

Nilai pertemuan ke-3 : 76. Nilai pertemuan ke-4 : 82.

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian Penggunaan Metode pembelajaran guru pada siklus II pertemuan ke-3 dan 4 adalah sebagai berikut: Untuk pertemuan ke-3 diperoleh 76, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 80, sedangkan pertemuan ke-4 diperoleh 82 mencapai di atas kriteria keberhasilan karena kriteria keberhasilan 80, berarti supervisi klinis dapat meningkatkan penggunaan metode guru, terutama di indikator ke 2 mencapai peningkatan sebesar 12.

Tabel 3. Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Rerata
1	1	4,5	8	26
2	2	0,5	1	21
3	3	8	25	23
4	4	7,5	24	21
5	5	7,5	22	20
6	6	8	27	23
7	7	19	1	20
8	8	18	24,5	21
9	9	3	28	26
10	10	3,5	27,5	26

11	11	2	27,5	25
12	12	1	24,5	23
13	13	7,5	24,5	21
14	14	7,5	22	20
15	15	9,5	24,5	22
Jumlah		97	71	
Rata rata		20	5	
Prosentase		20%	25%	

Nilai Pertemuan Siklus I : 20, Nilai Pertemuan Siklus II: 25%

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian RPP guru pada siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut: Untuk Siklus I diperoleh rata-rata kenaikan 20%, Siklus II kenaikan sebesar 25%. Melihat tabel di atas terjadi rata-rata tertinggi pada penyusunan RPP di Indikator, dan Indikator no 10

Berdasarkan hasil penilaian KBM guru pada siklus I dan II adalah sebagai berikut: rata-rata di siklus I mencapai 19%, di siklus II mencapai 25%. Di indikator no 15 mencapai rata-rata tertinggi yaitu 26.

Melihat tabel di atas terjadi kenaikan rata-rata 6% yaitu terutama yang mencolok adalah di indikator no 15, berarti dalam pelaksanaan KBM guru sudah memperhatikan RPP yang baik dan dilaksanakan secara runtut sesuai dengan kondisi dan situasi anak terutama pada penilaian.

Tabel 4. Hasil Penilaian Penggunaan Metode Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Rerata
1	1	8,5	9	49
2	2	8	77	48
3	3	9	79	49
4	4	7,5	81	49
5	5	21	81	51
6	6	17	77	47
Jumlah		111	474	
Rata-rata		9	79	
Prosentase		9%	79%	

Nilai rata-rata siklus I : 19%, Nilai rata-rata siklus II : 79%

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian Penggunaan Metode pembelajaran guru pada siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut: Untuk siklus I diperoleh 19%, hal ini masih di bawah kriteria minimal, sedangkan siklus II diperoleh 79% berarti supervisi klinis dapat meningkatkan penggunaan metode guru, terutama di indikator ke 5 mencapai peningkatan sebesar 51% yang berbunyi “Metode mengajar dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran”. Di siklus II guru dalam penggunaan metode

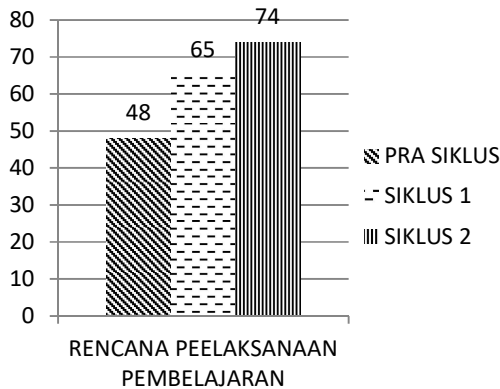
sudah memperhatikan RPP terutama dalam pemilihan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang ada di RPP yang dibuat oleh guru. Perbandingan Nilai RPP, KBM dan penggunaan Metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.5. Peningkatan Nilai RPP guru

No	Banyak Guru	Awal Siklus	Siklus I	Siklus II
1	7 orang	48%	5%	4%

Dari data perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penyusunan RPP guru kelas III, IV, V, dan VI meningkat. Bila digambarkan dalam grafik, prosentase RPP guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik peningkatan Nilai RPP guru, dapat dilihat pada Gambar 1



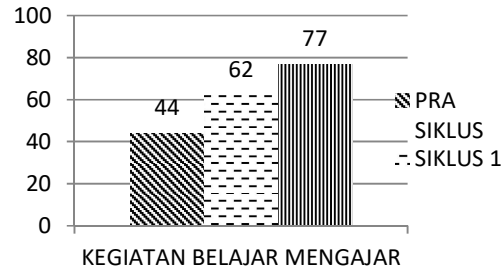
Berdasarkan grafik di atas ada 3 hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan sekolah ini, yakni simpulan bahwa dengan menggunakan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Perbandingan Nilai KBM guru dari awal Siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel.6. Perbandingan nilai KBM guru Awal Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Banyak Guru	Awal Siklus	Siklus I	Siklus II
1	7 orang	44%	62%	77%

Dari data perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan KBM guru kelas III, IV, V, dan VI meningkat. Bila digambarkan dalam grafik, prosentase pelaksanaan KBM guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik peningkatan Nilai KBM guru, dapat dilihat pada Gambar 2.

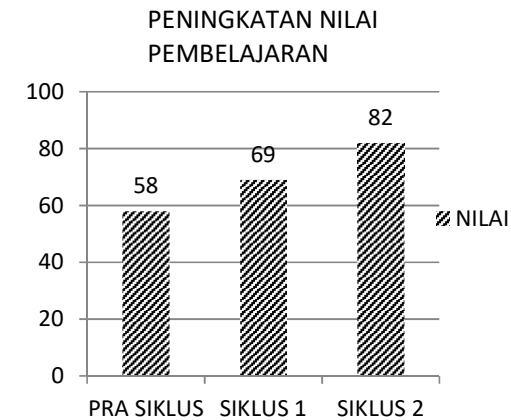


Tabel. 7. Perbandingan nilai Penggunaan Metode Pembelajaran guru Awal Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Banyak Guru	Awal Siklus	Siklus I	Siklus II
1	7 orang	8%	9%	2%

Dari data perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan Metode Pembelajaran guru kelas III, IV, V, dan VI meningkat. Bila digambarkan dalam grafik, prosentase penggunaan metode pembelajaran guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik peningkatan Nilai Penggunaan Metode Pembelajaran guru Awal Siklus, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada Gambar 3.



Berdasarkan grafik di atas, Supervisi klinis kepala sekolah hanya dilakukan di Siklus I dan Siklus II, di awal Siklus belum menggunakan Supervisi, Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dapat ditarik pembahasan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ada di SD Sindet Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul selama ini belum dapat dilaksanakan secara efektif. Namun setelah pelaksanaan tindakan ini

membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran di SD Sindet UPT PPK Jetis Tahun pelajaran 2017/2018 semester, 2) Pelaksanaan supervisi klinis terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran antara lain dengan penilaian RPP, penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, dan penilaian penggunaan metode pembelajaran.

SARAN

1. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari guru, siswa, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan supervisi, diantaranya supervisi klinis.
2. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena di dalamnya memuat strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir

penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Glickman. 1981. *Devolapmental Supervision*. Virginia. Alexandria.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoso, E.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung. Alfabeta
- Sutopo. 2006. *Metode dan dan Teknik Pengumpulan Data*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Syah. 2000. *Pengertian Metode Demonstrasi* (online). <http://www.kajian.pustaka.com/2000/10>.
- Syamsudin dan Darmianti.2006. *Psykologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.